

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian guna menunjang kelancaran operasional perusahaan adalah ketersediaan modal kerja. Modal kerja tersebut akan terus berputar selama masa hidup perusahaan.

Menurut Jumingan (2006:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Modal kerja yang dibutuhkan diupayakan dipenuhi secara memadai agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Dengan modal kerja yang optimal, perusahaan akan mendapat keuntungan dan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Penyediaan modal kerja bisa disesuaikan tergantung kebutuhan perusahaan. Jika terjadi kelebihan penyediaan modal kerja, khususnya pada pos kas dan surat berharga, maka hal ini tidak menguntungkan karena dana tidak akan bersifat produktif. Sehingga lebih baik dana tersebut disalurkan ke obyek-obyek produktif. Mengalami kekurangan modal kerja pun merupakan kondisi yang buruk bagi perusahaan karena kegiatan operasional tidak akan berjalan secara optimal.

Dengan mengetahui tingkat perputaran komponen modal kerja, maka manajer juga dapat mengetahui penyebab dari kenaikan dan penurunan tingkat perputaran modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan laba operasi. Namun, di sisi lain investasi pada modal kerja akan memerlukan biaya, dengan demikian penurunan modal kerja akan menurunkan biaya modal dan berarti ada penghematan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan melihat tingkat profitabilitas dan modal kerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dapat diketahui pula apakah terjadi kenaikan atau penurunan tingkat keuntungan dan modal kerja suatu perusahaan tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal Kurniawan (2010) mengenai “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Astra Internasional Tbk. Tahun 2000-2008”, menunjukkan bahwa secara signifikan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh JP Singh and Shishir Pandey (2008) yang mempelajari pengaruh dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Hindalco di India. Dari hasil analisis, didapat bahwa

modal kerja yang meliputi rasio lancar, rasio likuiditas, *working capital to total asset*, perputaran piutang, secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Hindalco.

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh kedua peneliti di atas, Ioannis Lazardis and Dimitrios Tryfonidis (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Relationship Between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange*” menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Hyunh Phuong Dong dan Jyh-tay Su (2010) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *number of days account receivable*, *number of days inventories*, dan *cash conversion cycle*, terhadap *gross operating profit* sebagai komponen profitabilitas yang digunakan.

Studi yang dilakukan oleh Amarjit Gill, Nahum Biger, dan Neil Mathur (2010) memberi bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang negatif antara piutang dengan profitabilitas, begitu juga dengan rata-rata hari penagihan piutang. Namun terdapat hubungan yang positif antara *cash conversion cycle* (CCC) dengan profitabilitas yang diwakili oleh *gross operating profit*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tri Siswantini berjudul Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta juga menjelaskan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif, sementara perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sebagai gambaran dari perlunya manajemen modal kerja terhadap kelangsungan hidup perusahaan tercermin dari keputusan BEI menghentikan perdagangan saham PT Daya Sakti Unggul Corporindo Tbk. Perusahaan ini digugat pailit oleh krediturnya, CV Ardi Sejahtera Abadi karena dianggap mangkir dari pembayaran hutang. Dalam kontraknya dengan CV Ardi Sejahtera Abadi, perusahaan di bidang perkayuan tersebut memiliki beberapa hutang jangka pendek yang jika ditotal, jumlahnya mencapai Rp 681, 81 juta. Kebangkrutan PT Daya Sakti salah satunya disebabkan oleh persediaan bahan baku log yang tidak dapat memenuhi kapasitas produksi akibat harganya yang semakin tinggi. Hal ini dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki manajemen modal kerja yang kurang baik karena selain terkait dengan masalah persediaan, PT Daya Sakti tidak dapat membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi pada perusahaan Daya Sakti dan jika dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali secara komprehensif yaitu tentang **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 – 2009”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan mengenai sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap profitabilitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a) Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pengelolaan modal kerja perusahaan yang berpengaruh pada profitabilitasnya, serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dengan fenomena yang ada.

b) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis dengan pengembangan penelitian yang dilakukan.

c) Bagi Pembaca

Memperluas kajian pembaca tentang pentingnya pengelolaan modal kerja bagi perusahaan dan sebagai bahan referensi tambahan bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian dengan topik yang sama

d) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Teknik Sampling, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian

hipotesis, dan pembahasan sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran bagi pihak terkait dan penelitian berikutnya.